

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Zaifbio, 2010).

Kritikan terhadap rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sering dimuat melalui berbagai media. Kenyataannya di sekolah masih sering ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang belum memenuhi persyaratan ketuntasan minimal. Rendahnya hasil belajar di sekolah menjadi masalah yang perlu mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal mencakup minat siswa, bakat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas belajar, media dan proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penting dan bahkan utama dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karenanya diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditentukan didukung oleh fasilitas yang memadai, alat praktek yang lengkap, media yang beragam serta metode pembelajaran yang sesuai (Nuryanto dkk, 2009).

Mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha adalah penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi: (1) Mengidentifikasi Alat-Alat Ukur, (2) Menggunakan Alat Ukur Mekanik, (3) Menggunakan Alat Ukur Pneumatic, (4) Menggunakan Alat Ukur Elektrik/Elektronika, (5) Merawat Alat-Alat Ukur. Melalui penguasaan mata pelajaran ini dituntut siswa program TKR dan TSM akan mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha. Jika dicermati melalui pengalaman sehari-hari mata pelajaran ini sudah selayaknya dapat dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang sangat vital

dalam ilmu keteknikan seiring semakin cepatnya kemajuan teknologi yang berdampak kepada perkembangan akan ketelitian-ketelitian yang membutuhkan tingkat kepresisian yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi wawancara awal dari guru mata pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur (MA2U) SMK Sinar Harapan diperoleh data bahwa pembelajaran alat ukur di kelas X memiliki indikasi hasil belajar yang belum tuntas. Diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata ujian terakhir siswa sebelum dilakukan ujian perbaikan (remedial) pada mata pelajaran alat ukur dari 36 siswa hanya 20 siswa atau 56% dengan rata-rata yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 7,0. Dan 16 siswa atau 44% dikategorikan tidak tuntas.

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dapat berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) berupa faktor pendukung diluar siswa itu sendiri yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif. Guru cenderung menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah, yaitu hanya menjelaskan kemudian meminta siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal. Padahal, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa-siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan dikerjakan secara bersama-sama Semiawan dalam (Isjoni, 2010).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern (Isjoni, 2010).

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, karena tipe tersebut merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, saling respon, dan saling membantu. Gambaran ini berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa yang menganggap metode yang digunakan guru kurang menarik, terkesan monoton, dan membosankan. Sehingga akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran alat ukur mekanik.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan TPS Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur Kelas X SMK Sinar Harapan Pantai Labu T.A 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya mutu pendidikan.
2. Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga bersifat monoton.
4. Hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa kelas X masih rendah.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TPS belum pernah diterapkan dalam pengajaran alat ukur di SMK Sinar Harapan Pantai Labu.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS pada pokok bahasan Alat Ukur Mekanik Linier Langsung di kelas X SMK Sinar Harapan Pantai Labu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS pada materi alat-alat ukur kelas X SMK Sinar Harapan Pantai Labu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS

terhadap hasil belajar menggunakan alat-alat ukur siswa kelas X SMK Sinar Harapan Pantai Labu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

Dapat menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran alat ukur mekanik.

3. Bagi Sekolah

Dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

5. Bagi Peneliti

Dapat menyampaikan informasi tentang pengaruh dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS terhadap hasil belajar.